

PELATIHAN PENGEMBANGAN DISAIN KEMASAN PENGOLAHAN IKAN ASAP PADA UMKM DI DESA SIJERUK KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN

Kasmari, Kis Indriyaningrum, Tristiana Rijanti, Teguh Parmono Hadi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang
Jalan Kendeng V Bendan Ngisor Semarang
kasmari@edu.unisbank.ac.id; kis.indriyaningrum@edu.unisbank.ac.id
tristianar@edu.unisbank.ac.id; teguh.pramono.hadi@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Usaha pengasapan ikan merupakan salah satu sub sistem perikanan pasca panen yang turut serta memberikan manfaat nyata bagi perekonomian nasional. UMKM ikan asap tradisional dalam menjual produknya belum memperhatikan desain produk sehingga produk itu kelihatan menarik dan punya daya jual yang tinggi. Mereka membungkus produk apa adanya dengan peralatan yang tersedia saja. Oleh karena itu perlu ada upaya-upaya serius untuk mengatasi masalah di atas. Metode yang digunakan dalam pengembangan desain pengemasan pengolahan ikan asap melalui beberapa tahapan antara lain; identifikasi analisa situasi, pendampingan penggalian informasi, perumusan materi pelatihan, verifikasi pelatihan, pelaksanaan atau penerapan pengembangan desain kemasan, monitoring atau evaluasi hasil pelatihan. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian tersebut peserta dapat membuat desain kemasan yang menarik dan bernilai jual tinggi.

Kata Kunci: Desain Kemasan, Pengolahan Ikan Asap, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Abstract

Fish smoking business is one of the post-harvest fisheries sub-systems that participates in providing real benefits for the national economy. Traditional smoked fish SMEs in selling their products have not paid attention to product design so that the product looks attractive and has high selling power. They wrap the product as is with only the equipment available. Therefore, there needs to be serious efforts to overcome the problems above. The method used in the development of smoked fish processing packaging design through several stages, among others; identification of situation analysis, assistance in extracting information, formulation of training materials, verification of training, implementation or application of packaging design development, monitoring or evaluation of training results. The expected results from the implementation of this service are that participants can create attractive packaging designs and have high selling value.

Keywords: Packaging Design, Smoked Fish Processing, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu mendapatkan perhatian, karena usaha tersebut lebih tahan terhadap goncangan ekonomi seperti adanya krisis ekonomi. Dari jumlah UMKM di Jawa Tengah sebanyak 120.781 UMKM perlu mendapatkan perhatian. Sedangkan jumlah UMKM di Kabupaten Pekalongan jumlah UMKM di Kabupaten Pekalongan sebanyak 44.000[1]. Mereka mengandalkan teknologi tradisional yang diturunkan turun temurun oleh orangtuanya untuk mendesain kemasan pengolahan ikan asap. Kondisi ini mengakibatkan mutu kemasan produk minim variasi dan terkesan apa adanya. Disamping itu pengetahuan mereka tentang desain kemasan sangatlah rendah mereka mengetahui teknik-teknik dalam mengembangkan kemasan hanya sebatas pengetahuan dari orangtua, tetangga, teman-teman sesama usaha ikan asap.

Berdasarkan data statistik KKP tahun 2012, volume produksi ikan asap di Indonesia mencapai 108.066 ton. Provinsi Jawa Tengah merupakan produsen ikan asap terbesar kedua setelah provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu volume produksi ikan asap tahun 2012 provinsi Jawa Tengah mencapai 14.523 ton[2].

Selain proses pengolahan ikan asap, pengemasan juga merupakan proses yang penting pada teknologi pangan. Kemasan utama produk pangan bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kerusakan, melindungi produk dari bahaya pencemaran, dan meningkatkan nilai ekonomi produk [3] & Hotchkiss, 1996). Pengemasan yang biasa dilakukan untuk mengemas produk ikan atau makanan beku adalah polypropylene, polyethylene, dan nylon/polyamide guna memperpanjang umur simpan produk [4,5].

UMKM ikan asap tradisional dalam menjual produknya belum memperhatikan desain produk sehingga produk itu kelihatan menarik dan punya daya jual yang tinggi. Mereka membungkus produk apa adanya dengan peralatan yang tersedia saja. Kondisi ini menyebabkan harga beli ikan asap cenderung biasa-biasa saja dan juga penjualan hanya disekitar dekat-dekat pembuatan ikan asap saja. Disamping itu omset penjualan tidak kunjung naik bahkan cenderung menurun karena adanya produk-produk olahan baru yang menarik dan kemasannya jauh lebih baik dari usaha mereka. Hal ini menyebabkan banyak UMKM yang gulung tikar karena keuntungan yang didapat tidak kunjung meningkat tetapi cenderung menurun. Padahal usaha ikan asap yang mereka geluti sudah bertahun-tahun dan turun-temurun nenek moyang mereka.

Sebenarnya UMKM ikan asap termasuk usaha yang memiliki nilai bisnis yang potensial. Hal ini disebabkan masih jarang desa-desa lain yang mengembangkan usaha ini. Disamping untuk membuat ikan asap yang bagus membutuhkan keahlian yang tersendiri yang tidak semua orang tahu.

Dari kondisi diatas dapatlah dirumuskan masalah-masalah yang dihadapi oleh UMKM pengolahan ikan asap, antara lain:

1. Para pelaku usaha pengasan ikan dalam hal UMKM tidak menggunakan teknologi pengemasan, ikan asap hanya diibungkus dengan kertas koran saja. Hal ini dapat mengontaminasi produk, sehingga ikan asap jadi cepat rusak.
2. Akibat dari pengemasan yang apa adanya (kertas Koran), maka berimbas pada hasil penjualan mereka sangat sedikit.
3. Masalah utama UMKM ikan asap adalah tidak mengetahui jenis-jenis kemasan ikan asap agar mempunyai daya tarik, keawetan atau ketahanan produk dikemas supaya tahan lama, dan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan.
4. Pemilik ikan asap enggan untuk pindah ke teknologi tepat guna bahkan ke teknologi modern (vacuum) karena terbentur pada pengetahuan dan iptek serta biaya pengadaan alat untuk menciptakan model pengemasan ikan asap yang lebih bernilai jual tinggi.

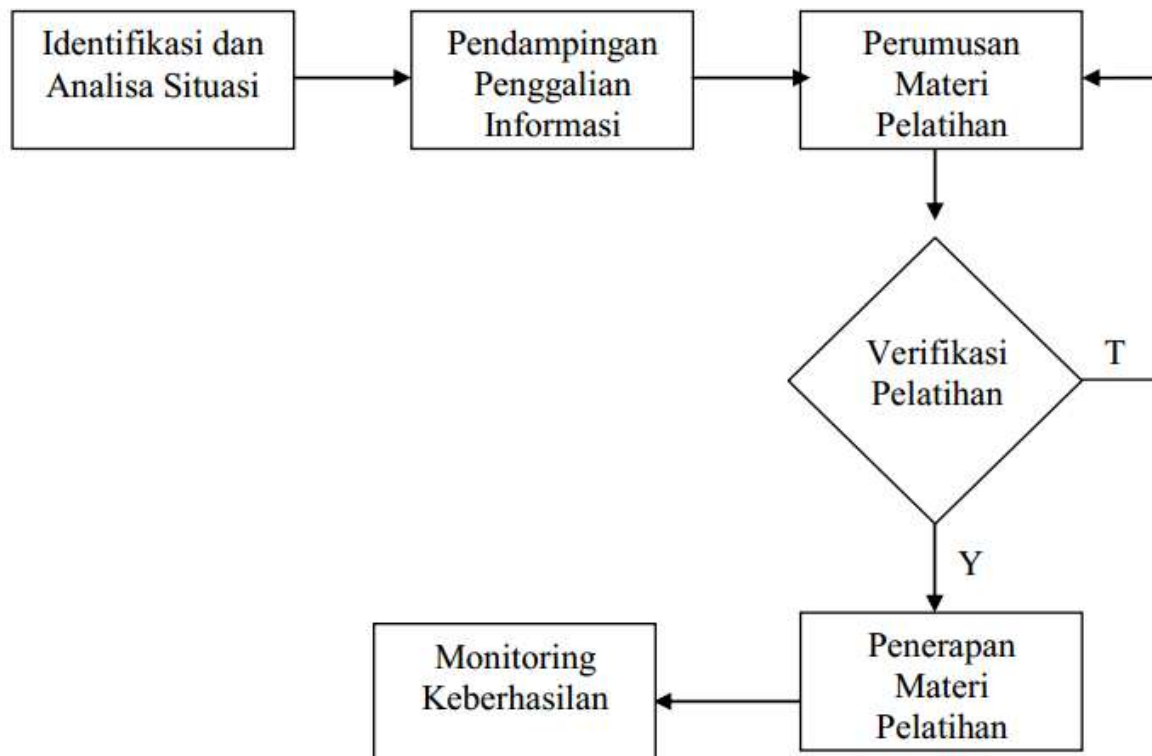
Desa Sijeruk, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan adalah tergolong daerah yang penduduknya sebagian besar menggantungkan hidupnya dari UMKM pengolahan ikan asap. Namun demikian pendapatan mereka dari hasil pengolahan ikan asap belum dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka mencari tambahan lain dengan bekerja serabutan sebagai kuli bangunan, kuli di pabrik gula di Kecamatan Sragi. Melihat kondisi masyarakat pengolah ikan asap yang masih rendah pendapatannya maka kami tim pengabdian bermaksud untuk mengadakan pengabdian masyarakat pada UMKM pengolahan ikan asap Desa Sijeruk, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan.

Dari hasil pelatihan desain kemasan ikan asap diharapkan masyarakat Desa Sijeruk nantinya bersedia dan berani menerapkan hasil pelatihan sehingga produk ikan asapnya mempunyai nilai jual yang tinggi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan masalah yang ditemui di lapangan, kegiatan pelatihan disain kemasan dipilih sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan mitra UMKM pengolahan ikan asap.. Kegiatan PPM dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan kegiatan dibagi kedalam kegiatan; Identifikasi dan Analisa Situasi, Pendampingan Penggalan Informasi, dan Perumusan Materi Pelatihan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang

dilakukan adlah Verifikasi Pelatihan dan Penerapan Materi Pelatihan. Sedang pada tahap evaluasi berupa Monitoring Kegiatan. Untuk lebih jelasnya digambarkan urutan kegiatan pada gambar dibawah ini



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Pengamndian Pada Masyarakat

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dibagi kedalam beberapa sub materi, antara lain;

1. Identifikasi dan Analisis Situasi

Pada tahap ini dilakukan kunjungan langsung ke lapangan dan Focus Group Discussion (FGD). Dari kunjungan tersebut diperoleh identifikasi masalah real yang dihadapi mitra dan diperoleh gambaran situasi usaha dari mitra. Dari sini dapat diketahui masalah yang lebih terperinci dan menggali informasi untuk mengetahui apakah pihak mitra telah mempunyai pengalaman terhadap metode pengembangan desain kemasan suatu produk. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah mitra pernah melakukan upaya untuk meningkatkan desain kemasan dengan mengikuti pelatihan, penyuluhan, atau seminar, dan pernah bergabung dengan komunitas yang berhubungan dengan desain kemasan. Dengan lebih memahami kebutuhan mitra akan disain kemasan yang diperlukan diharapkan penerapan pembuatan desain kemasan sarasanya tepat.

2. Pendampingan dan Penggalian Informasi

Proses pendampingan untuk menggali informasi pengembangan desain kemasan pengolahan ikan asap yang akan dijual, hal ini dilakukan agar mitra dapat menampilkan hasil kemasan produk pengolahan ikan asap yang selama ini dibuat, seberapa menarik desain tersebut, ketahanan desain (kualitas), tanggapan konsumen terhadap disain yang selama ini dibuat sehingga nantinya dapat diberikan suatu formula desain kemasan yang sesuai keinginan konsumen.

3. Perumusan Materi Pelatihan

Proses identifikasi masalah dan pendampingan serta penggalian informasi merupakan tahapan awal untuk merumuskan materi pelatihan yang tepat dalam desain kemasan. Data

yang diperoleh ditelaah lebih lanjut untuk menentukan materi pelatihan yang benar-benar dibutuhkan mitra.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dibagi menjadi dua bagian yaitu verifikasi pelatihan dan penerapan materi pelatihan

1.. Verifikasi Pelatihan

Pendampingan Verifikasi Pelatihan, merupakan tahapan sebelum Pelatihan pembuatan desain kemasan dilakukan. Pada tahapan ini tim pengabdian masyarakat akan memastikan materi-materi mana yang paling sesuai dengan fungsionalitas yang diinginkan oleh mitra.

2. Penerapan Materi Pelatihan

Pada penerapan materi pelatihan dirinci lagi menjadi beberapa bagian, antara lain;

1. Ceramah Tentang Cara Pengembangan Desain Kemasan

Ceramah dilakukan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan yang umum sampai ke pengetahuan yang mendalam tentang masalah-masalah yang berkaitan tentang teknik pembuatan desain kemasan. Dengan memahami ilmu pengetahuan tentang masalah desain kemasan diharapkan peserta punya ide-ide kreatif untuk menciptakan teknik sendiri membuat desain kemasan yang lebih efisien dan efektif sehingga terjadi pengayaan materi dan ilmu pengetahuan tersebut dapat berkembang dengan baik.

2. Diskusi Seputar Pengembangan Desain Kemasan

Diskusi dilakukan guna memperdalam ilmu dan pengetahuan tentang teknik-teknik pengembangan kemasan. Pada diskusi ini diberikan kesempatan kepada mitra untuk menanyakan materi yang masih belum dikuasai dan digali pengalaman-pengalaman yang selama ini dikerjakan oleh mitra agar bisa disharingkan dengan peserta lainnya. Dengan menanyakan permasalahan secara langsung dan dijawab langsung pada saat diskusi diharapkan khalayak sasaran benar-benar memahami secara mendalam tentang masalah yang sesungguhnya. Diskusi ini nantinya diharapkan dapat berkelanjutan di masyarakat, sehingga dapat ditularkan pada khalayak sasaran lainnya.

3. Praktik Membuat Desain Kemasan

Praktek membuat desain kemasan dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara langsung. Dengan praktik secara langsung akan langsung dapat diketahui hasil dari pelaksanaan pengabdian tersebut

Tahap Evaluasi

1. Monitoring/Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini. Evaluasi dilakukan dengan meninjau langsung ke khalayak sasaran setelah program dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target luaran yang ingin hendak dicapai dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Terhadap Khalayak Sasaran (Mitra/Tenan)

Hasil pengamatan dari tempat usaha Bapak Gandhi didapat sistem pengemasan yang masih sangat sederhana hanya menggunakan daun pisang. Artinya pengemasan pengolahan ikan asap betul-betul masih sangat sederhana. Jika ada pembeli dibungkus daun pisang kemudian dari daun pisang tersebut dimasukkan ke plastik kresek. Dari segi kualitas jelas pengemasan ini seperti ini tidak bisa bertahan lama jika akan dijual jarak jauh dan kualitas barang juga akan mudah busuk.



Gambar 2
Hasil Pengolahan Ikan Asap

Dari pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan diharapkan akan dapat meningkatkan omset penjualan, selain itu khalayak sasaran (mitra) akan mempunyai pemahaman yang baik terhadap teknik desain kemasan yang disukai oleh pembeli dan dapat bertahan lama. Hasil pengamatan yang telah dilakukan di strategi pemasaran yang dapat diterapkan untuk usahanya. Dengan penerapan cara pengemasan yang higienis, aman dan barang jadi tahan lama atau menambah umur simpan (*shelf life*). Di diharapkan setelah mengikuti pelatihan dapat meningkatkan memperbaiki cara mengemas produk olahan ikan asap bagi mitra sehingga usahanya semakin berkembang, semakin luasnya pemasaran juga akan berdampak semakin banyaknya tenaga kerja yang akan terserap oleh industri kecil yang dijalankan oleh tenan. Sehingga dapat disimpulkan akhir dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan menghasilkan target luaran berupa pembuatan perumusan desain kemasan produk ikan asap yang tepat pada industri pengolahan ikan asap di Desa Sijeruk, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan. Mitra nantinya mampu merancang bentuk kemasan yang menarik dan akan tumbuh ide-ide dalam kemasan yang modern.

2. Terhadap Tim Pengabdian

Untuk melaksanakan salah satu tugas tridarma perguruan tinggi bagi dosen. Tugas utama dosen adalah melaksanakan tridarma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Sehingga setiap dosen wajib untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat setiap semesternya.

Pelaksanaan pengabdian terhadap masyarakat ini dapat menjadi upaya transfer teknologi dan transfer informasi terhadap masyarakat. Teknologi dan informasi yang diberikan masyarakat diupayakan merupakan teknologi dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tim memberikan informasi tentang besarnya peluang bisnis pada industri pengolahan ikan asaap jika dikemas secara baik akan membuka peluang pasar yang sangat menjanjikan.

. Penjelasan terhadap cara-cara pengemasan kepada mitra akan membuka wawasan tentang cara untuk meningkatkan pangsa pasar mitra dan memberikan wawasan tentang penting pengemasan yang baik sehingga menambah umur simpan (*shelf life*) pada usaha skala UMKM. Penjelasan tentang cara mendesain kemasan pengolahan ikan asap diberikan Tim Pengabdian kepada Mitra dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3

Anggota Tim Pengabdian Memberikan Ceramah Kapada Mitra

3. Terhadap Khalayak Masyarakat

Target luaran pelaksanaan pengabdian masyarakat terhadap masyarakat luas adalah munculnya efek positif dari kegiatan ini sehingga membangkitkan semangat masyarakat sekitar untuk ikut berusaha membuat usaha serupa dengan desain kemasan yang menarik. Desain kemasan ini bukan hanya diperuntukkan bagi usaha pengolahan ikan asap tetapi juga digunakan untuk usaha yang lain yang sesuai dengan keinginan konsumen. Jika usaha ini berjalan hal ini akan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini terjadi karena mitra yang ada di masyarakat dapat berkembang sehingga akan menyerap banyak tenaga kerja. Meningkatnya pendapatan masyarakat ini diharapkan akan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Dengan penurunan jumlah pengangguran diharapkan akan berdampak pada perbaikan perekonomian lokal dan nasional secara umum.

Barikut disajikan gambar 4 dimana Tim Pengabdian sedang berdiskusi dan sharing dengan tenan dan khalayak masyarakat.



Gambar 4

Anggota Tim Pengabdian Berdiskusi dan Sharing dengan Mitra dan Khalayak



Gambar 5

Contoh Disain Kemasan Modern

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan pada materi di atas dapat diambil beberapa simpulan dan saran sebagai berikut :

1. Dari pelaksanaan pelatihan penentuan desain kemasan pengolahan ikan asap, diharapkan pihak mitra dan masyarakat sekitar dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk pengembangan usahanya sehingga produk ikan asap yang dijual menarik, umur simpan (*Shelf Life*) lebih lama dan dapat meningkatkan penjualannya. Jika jumlah omset penjualan meningkat maka diharapkan keuntungan akan semakin bertambah, sehingga usaha ini akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar yaitu dapat menampung tenaga kerja yang masih menganggur.
2. Selama ini masih banyak pengusaha UMKM di desa yang belum memperhatikan kemasan produknya. Mereka menjual produk dengan kemasan apa adanya tanpa memperhatikan keamanan produk, kualitas produk supaya awet. Tidak ada terobosan dalam pengemasan produknya, mereka hanya mengemas apa adanya. Pengetahuan itu mereka dapatkan secara turun-temurun. Pengemasan yang mereka lakukan tidak memperhatikan aspek kesehatan, ketahanan produk dan keindahan kemasan supaya dipandang menarik.
3. Kunci sukses dari pembuatan desain kemasan produk adalah ketelatenan dan pengalaman sehari-hari dalam penjualan ikan asap. Hal ini disebabkan memerlukan pengetahuan yang memadai akan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi dan komputer (internet). Namun demikian jika hal ini dipraktekkan lambat laun kesulitan tersebut dapat diatasi.

Saran

1. Dari hasil pengabdian pada masyarakat agar nantinya dalam pelaksanaan pengabdian lebih berhasil maka sebaiknya para peserta dibatasi pada khalayak yang benar-benar tertarik dan punya kemauan untuk merancang desain kemasan, hal ini untuk menghindarkan terlalu banyaknya peserta sehingga materi yang disampaikan dapat diterima peserta karena adanya persamaan visi dan misi.
2. Peserta diajak anjungsana atau kunjungan ke pengusaha-pengusaha kecil sesama UMKM Pengolahan Ikan Asap yang sudah sukses karena penerapan desain kemasan yang modern. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan inspirasi dan semangat kepada pemilik usaha pengolahan ikan asap agar semakin semangat dan menyadari pentingnya desain kemasan bagi kemajuan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan.
3. Peserta disarankan untuk sering membuka jaringan internet atau youtube untuk membuka web-web teknik-teknik pembuatan kemasan produk yang baik s yang paling mudah, murah dan menarik baik melalui jejaring sosial, youtube dan google. Bentuk-bentuk kemasan yang bervariasi yang paling mudah dan murah untuk bisa ditiru untuk dapat mendorong peningkatan penjualan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, 2018, *Time Series Data UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah*, Posisi Per : Triwulan I 2018
- [2] Swastawati. Fronthea, dkk., 2017, *Penguatan Usaha Pengasapan Ikan "Kub Asap Indah", Desa Wonosari, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak Dengan Teknologi Pengemasan Vakum*, Universitas Diponegoro, Semarang.

-
- [3] Potter, N. N., & Hotchkiss, J. H. (2012). *Food science*. Springer Science & Business Media
- [4] Astawan, M., Nurwitri, C. C., & Rochim, D. A. (2015). *Kombinasi Kemasan Vakum dan Penyimpanan Dingin untuk Memperpanjang Umur Simpan Tempe Bacem (Combination of Vacuum Packaging and Cold Storage to Prolong the Shelf Life of Tempe Bacem)*. *Jurnal Pangan*, 24(2), 125–134
- [5] Harris, H., Fadli, M. (2014). *Penentuan Umur Simpan (Shelf Life) Pundang Seluang (Rasbora sp) Yang Dikemas Menggunakan Vakum Dan Tanpa Vakum*. *Jurnal Saintek Perikanan*, 9(2), 53–62.